

Edukasi Keselamatan Lalulintas Warga Ngadinegaran Kecamatan Mantrijeron Daerah Istimewa Yogyakarta

Anita Rahmawati*¹, Emil Adly¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*e-mail: anita.rahmawati@umy.ac.id¹

Abstract

The community service program is carried out in Ngadinegaran, Mantrijeron, DIY. Mantrijeron Urban Village is in the Mantrijeron sub-district area with an area of 2.61 km². Kampung Ngadinegaran is part of the tourist center in the city of Yogyakarta, with high population and during holidays the road conditions also become very crowded and even congestion often occurs. This highly congested traffic condition often causes accidents due to lack of knowledge of traffic safety. The target of this activity is to improve understanding, awareness and knowledge of traffic safety, so that the number of accidents that occur will be reduced. The method in this commuty service is to provide socialization about the importance of traffic safety. The result of socialization shows that the community is very interested in this activity and they want to get more information about traffic safety education regularly because this activity can improve the awareness about traffic safety.

Keywords: Accident, Education, Safety

Abstrak

Program pengabdian ini dilakukan di Kampung Ngadinegaran Kelurahan Mantrijeron, DIY. Kelurahan Mantrijeron berada di wilayah kecamatan Mantrijeron dengan luas wilayah 2,61 km². Kampung Ngadinegaran merupakan bagian dari pusat wisata di kota Yogyakarta, dimana selain penduduknya yang sangat padat, pada waktu liburan kondisi jalanan juga menjadi sangat ramai bahkan sering terjadi kemacetan. Kondisi lalulintas yang sangat padat inilah yang sering menimbulkan terjadinya kecelakaan akibat kurangnya pemahaman berlalulintas yang baik. Target dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman, kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya berlalulintas yang baik dan aman, sehingga angka kecelakaan yang terjadi akan menurun. Metode yang dalam pengabdian ini adalah dengan cara sosialisasi ke masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berlalulintas dengan aman. Dari sosialisasi yang didapatkan menunjukkan bahwa masyarakat sangat interest dengan sosialisasi seperti ini dan mereka masih memerlukan edukasi rutin seperti ini sebagai upaya untuk menambah wawasan dan juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya berlalulintas dengan aman.

Kata kunci: Kecelakaan, Edukasi, Keselamatan

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalulintas jalan raya merupakan permasalahan yang semakin lama menjadi semakin majemuk dan semakin serius. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun. Menurut Asia Development Bank (2006), permasalahan kecelakaan lalulintas di kawasan Asia disebabkan oleh: (1) proporsi sepeda motor yang tinggi, (2) lalulintas campuran di jalan raya, (3) jumlah penyeberang jalan yang tinggi, (4) infrastruktur yang kurang memadai, dan (5) kecepatan kendaraan yang terlalu tinggi. Ditegaskan pula oleh World Health Organization (2004), bahwa penyebab kematian akibat kecelakaan lalulintas jalan raya akan semakin mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil prediksi bahwa pada tahun 1990 kecelakaan lalulintas jalan raya, yang menempati urutan kesembilan, akan berubah secara dramatis menjadi urutan ketiga pada tahun 2020.

Menurut Ogden (1996) penyebab kecelakaan lalulintas jalan raya dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu faktor manusia, faktor kendaraan, dan faktor jalan dan lingkungan. Pada dasarnya penyebab kecelakaan dapat dirinci lagi lebih dalam yang terkait dengan karakteristik dan perilaku pengemudi. Indikator yang termasuk dalam faktor manusia meliputi kedisiplinan, keterampilan, konsentrasi, kedewasaan, kecepatan, emosi, kelelahan, pengaruh obat-obatan atau narkoba serta aspek-aspek lain yang terkait dengan perilaku pengemudi.

Keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang di sebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan dan/atau lingkungan. Kecelakaan lalu lintas jalan yang sering terjadi selama ini banyak di akibatkan karena kelalaian dan ketidakdisiplinan pengguna jalan terhadap aturan lalu lintas yang ada. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa korban kecelakaan lalu lintas banyak terjadi pada usia remaja atau para pelajar sekolah yang masih menjadi tanggung jawab orang tua, sehingga di perlukan adanya upaya untuk membangun dan mewujudkan budaya keamanan dan keselamatan lalu lintas bagi kalangan pelajar dan masyarakat luas terutama orang tua dan yang lebih spesifik lagi adalah ibu-ibu yang menjadi guru utama didalam rumah tangga dan yang berkewajiban mengarahkan ke anak-anak dan remaja.

Terkait dengan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan upaya untuk membangun dan mewujudkan budaya keamanan, dan keselamatan lalu lintas. Salah satunya adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat sejak dini dan intensif. Dengan pemberian edukasi keselamatan transportasi kepada masyarakat akan bisa memberikan informasi tentang tentang pentingnya keselamatan jalan dan masyarakat juga mengetahui efek-efek dari tidak tertibnya berlalulintas yang akan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat untuk lebih aware terhadap keselamatan jalan karena manfaat buat diri sendiri dan orang lain yang berkendara di jalan. Kegiatan ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pasal 208, Undang-Undang No.23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian, Undang-Undang No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran serta Undang-Undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Edukasi Keselamatan Transportasi yang diberikan meliputi 4 Katagori, yaitu (1) Edukasi Keselamatan Jalan, (2) Edukasi Keselamatan Perkeretaapian, (3) Edukasi Keselamatan Laut, dan (4) Edukasi Keselamatan Udara. Berikut data kecelakaan dari tahun 2012-2017 yang didapat dari kepolisian (2018).

Tabel 1. Data Jumlah Kecelakaan di DIY dari tahun 2012 - 2017

Kecelakaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah kecelakaan	117.949	100.106	95.906	98.970	106.644	103.228

Sumber: Kepolisian, 2018

Berdasarkan data tersebut, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan. Data KORLANTAS juga menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 61 % kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia yang terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi, 9 % disebabkan karena faktor kendaraan (pemenuhan persyaratan teknik laik jalan) dan 30 % disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan. Karena faktor paling besar adalah Faktor manusia sebagai pemberi kontribusi terbesar terhadap kecelakaan maka edukasi tentang keselamatan jalan sangat diperlukan dalam upaya untuk mengurangi tingkat kecelakaan.

Dengan Edukasi Keselamatan Transportasi, diharapkan pengetahuan, wawasan dan kesadaran dari masyarakat akan meningkat, dengan demikian masyarakat didorong untuk melakukan aksi meningkatkan keselamatan di jalan, darat, laut, dan udara dengan menerapkan budaya tertib berlalulintas. Program pengabdian ini dilakukan di Kampung Ngadinegaran yang merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Mantrijeron memiliki jumlah penduduk 10.195 jiwa yang terdiri dari 4.952 orang laki-laki dan 5.243 orang perempuan. Kelurahan Mantrijeron berada di wilayah kecamatan Mantrijeron dengan luas wilayah 2,61 km².

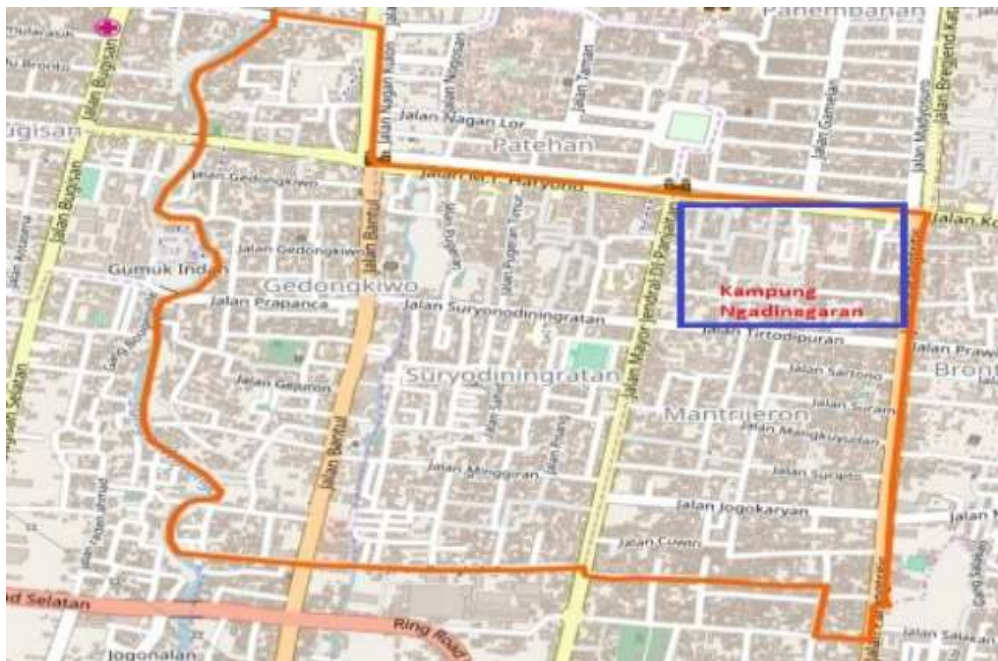
Kampung Ngadinegaran merupakan bagian dari pusat wisata di kota Yogyakarta, dimana selain penduduknya yang sangat padat, pada waktu liburan kondisi jalanan juga menjadi sangat ramai bahkan sering terjadi kemacetan. Kondisi lalulintas yang sangat padat inilah sering menimbulkan terjadinya kecelakaan akibat kurangnya pemahaman berlalulintas yang baik.

Beberapa hal yang menjadi pemicu terjadinya kecelakaan berkendara sebagian besar diakibatkan oleh perilaku tidak tertib saat berkendara selain faktor jalan, kendaraan, kelelahan fisik dll. Tingginya penggunaan kendaraan bermotor dan besarnya kejadian kecelakaan berkendara pada masyarakat mendorong perlu dilakukan upaya penyadaran tertib berlalulintas dengan merubah perilaku berkendara di jalan raya.

Kampung Ngadinegaran merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Ngadinegaran terletak di Kecamatan Mantrijeron yang berbatasan dengan empat Kecamatan di Yogyakarta dan satu Kabupaten :

- Utara: Kecamatan Ngampilan dan Kecamatan Kraton
- Timur: Kecamatan Mergangsan dan Kecamatan Kraton
- Selatan: Kecamatan Sewon, Bantul
- Barat: Kecamatan Kasihan, Bantul dan
- Kecamatan Wirobrajan

Kampung Ngadinegaran yang berjarak kurang lebih 7,5 km dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Letak Kampung Ngadinegaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Letak Kampung Ngadinegaran

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Ngadinegaran, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di Kampung Ngadinegaran dengan melibatkan partisipasi pengurus PKK dan RW.
2. Melakukan sosialisasi secara visual dengan menggunakan media video yang menunjukkan tentang akibat berkendara tanpa sabuk pengaman, tanpa helm ataupun berkendara dengan kecepatan yang melebihi yang disyaratkan sehingga bisa lebih mudah difahami dan

memberikan efek takut sehingga meningkatkan kesadaran dari pada masyarakat yang mengikuti sosialisasi tersebut.

3. Memberikan kuisisioner tentang tanggapan, harapan dan saran dari masyarakat setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pengabdian yang telah dilakukan.

Tahap pertama kegiatan pengabdian ini berupa studi penilaian (assessment) terhadap tingkat pemahaman Masyarakat di Kampung Ngadinegaran, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron Daerah Istimewa Yogyakarta dengan metode wawancara yang dilakukan terhadap Bapak RW 04 Ngadinegaran dan Pengurus PKK Ngadinegaran. Beberapa hal yang ditanyakan saat penilaian awal dengan cara wawancara antara lain tentang ada tidaknya fasilitas edukasi keselamatan lalulintas di lingkungan lokasi PKM.

Dari wawancara yang didapat didapatkan data bahwa dilokasi PKM belum ada fasilitas edukasi keselamatan maupun sosialisasi tentang keselamatan berlalulintas. Sehingga besar harapan dari narasumber untuk dilakukannya sosialisasi di daerah tersebut.

Setelah tahap pertama untuk mengetahui kondisi yang ada dilapangan seperti apa, maka kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua berupa sosialisasi keselamatan berlalulintas untuk warga yang diawali dengan penyusunan materi sesuai standar yang terdapat dalam Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pasal 208, Undang-Undang No.23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian, Undang-Undang No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran serta Undang-Undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.

Tahap berikutnya adalah penyuluhan Warga yang rencananya akan diadakan di akhir Bulan Maret 2020 tetapi dikarenakan adanya kondisi yang darurat yaitu mewabahnya virus Covid 19 yang mengakibatkan tidak diijinkannya sosialisasi secara bersamaan, maka dilakukan sosialisasi dengan cara sebagai berikut:

- Secara langsung ke Pengurus RW dan Pengurus PKK untuk mengetahui format google form yang akan digunakan untuk sosialisas sudah memenuhi standar kelayakan serta kemudahan untuk dipahami oleh warga Kampung Ngadinegaran.
- Sosilaisai menggunakan video yang ada penjelasan rinci tentang edukasi keselamtan baik darat, laut maupun udara.
- Kuisisioner menggunkan google form tentang feedback dari sosialisasi lewat video yang sudah diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Assesment

Assesment yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada Ketua RW dan Pengurus PKK untuk mengetahui kondisi yang ada di lingkungan Kampung Ngadinegran keterkaitannya dalam hal fasilitas yang ada di wilayah lokasi pengabdian. Dari assesment yang dilakukan didapatkan informasi bahwa di lingkungan tersebut belum ada falitias edukasi keselamatan lalulintas, rambu-rambu lalulintas yang ada pun sudah tidak layak lagi kondisinya, padahal dikampung tersebut ada Sekolah dan juga Laboratorium yang akses orang berlalulintas cukup banyak. Sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat Kampung Ngadinegaran tentang pentingnya edukasi keselatamatan lalulintas. Dari assesment tersebut juga direkomendasikan adanya sosialisasi tentang keselamatan lalulintas.

3.2. Sosialisasi Edukasi Keselamatan Lalulintas

Sosialisasi dilakukan dalam 2 tahap, tahap pertama adalah memberikan edukasi ke pengurus RW dan Pengurus PKK secara personal, hal ini dikarenakan terkendalanya sosialisasi secara massal seperti rencana awal. Selanjutnya setelag pengurus merasa faham dan mudah

untuk memberikan penjelasan sekiranya ada pertanyaan dari warga maka sosialisasi dilanjutkan dengan share video tentang edukasi keselamatan lalulintas yang dikaitkan dengan kuisisioner yang berkaitan dengan video tersebut. Pelaksanaan menggunakan bantuan google form, sehingga bisa mengetahui berapa warga yang sudah mengikuti edukasi secara online via google form.

Materi sosialisasi dalam bentuk video dengan cover seperti yang terlihat pada Gambar 2. Dalam video ini berisi tentang pengenalan keselamatan lalulintas darat, laut dan udara serta standar keselamatan apa saja yang harus dipenuhi disaat berkendara baik di darat, laut maupun udara. Untuk lebih detailnya bisa dilihat videonya pada link youtube berikut <https://youtu.be/bVxNiLzcrfl>.

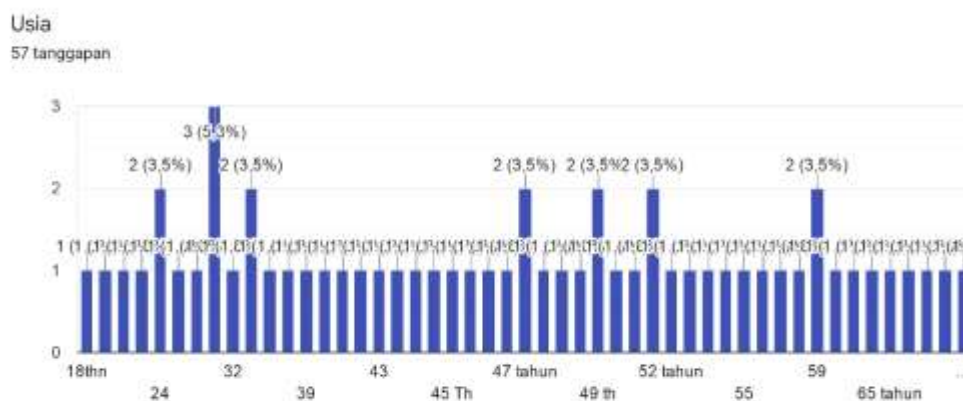


Gambar 2. Cover Materi Sosialisasi Edukasi Keselamatan Lalulintas

Dari hasil sosialisasi melalui video didapatkan jumlah responden yang mengikuti sosialisasi online sebanyak 57 peserta, hal ini lebih sedikit dari yang ditargetkan karena keterbatasan warga yang memiliki jaringan internet. Dari studi didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Usia dan jenis kelamin

Dari data responden yang mengikuti sosialisasi online mempunyai usia kisaran antara 18tahun sampai 65 tahun. Hal ini menunjukkan memang orang yang membutuhkan informasi penting tentang keselamatan berlalulintas adalah kisaran usia tersebut. Walau sebenarnya kondisi riil dilapangan masih banyak pengguna kendaraan bermotor yang mempunyai usia dibawah 17 tahun dan belum layak untuk berkendara.



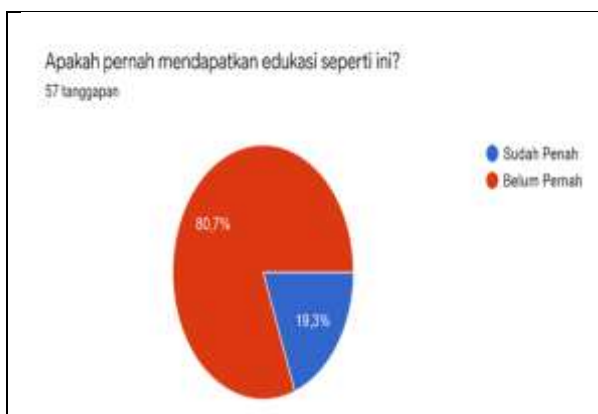
Gambar 3. Usia Responden yang Mengikuti Sosialisasi Edukasi Keselamatan Lalulintas.

Sedangkan Prosentase responden yang mengikuti sosialisasi sebesar 68,4% adalah perempuan dan 31,6% adalah laki-laki. Hal ini dikarenakan lebih banyak ibu-ibu yang aktif di berbagai kegiatan di kampung Ngadinegaran.

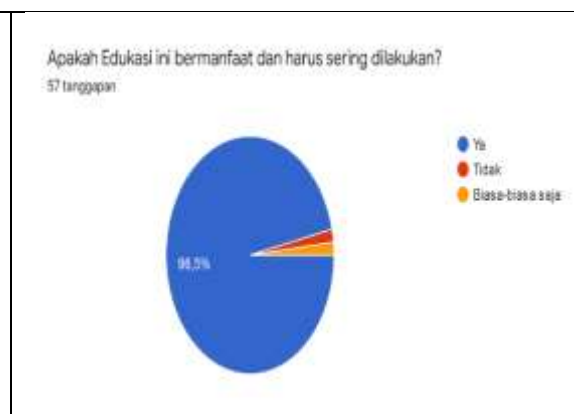
2. Hasil Kuisioner

Berikut beberapa pertanyaan dan tanggapan yang diberikan oleh responden setelah mengikuti sosialisasi via online.

- a. Apakah pernah mendapatkan edukasi seperti ini? Dari data yang diberikan sebagian besar masyarakat belum pernah mendapatkan edukasi tentang keselamatan lalulintas, kisaran 80,7% dan sisanya yang pernah mengikuti edukasi seperti ini sekitar 19,3%. Prosentase responden yang pernah mendapatkan edukasi keselamatan dapat dilihat pada Gambar 4.
- b. Apakah Edukasi ini bermanfaat dan harus sering dilakukan? Sebagian besar masyarakat yang mengikuti sosialisasi memberikan respon bahwa edukasi ini sangat bermanfaat walau dilakukan dengan kondisi yang terbatas. Sekitar 96,5% dari seluruh responden yang mengatakn bahwa sosialisasi ini sangat bermanfaat. (Gambar 5). Prasetya (2011) melakukan penelitian tentang Efektifitas sosialisasi safety riding dan undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan no 22 tahun 2009 terhadap peningkatan pengetahuan dan kedisiplinan berkendara bagi komunitas sepeda motor di Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diadakannya sosialisasi, karena sosialisasi dapat meningkatkan wawasan mengenai safety riding, meningkatkan wawasan mengenai undang undang lalu lintas, meningkatkan pengetahuan akan keselamatan berkendara sehari hari dan meningkatkan pengetahuan akan fungsi kelengkapan kendaran bermotor. Sikap positif responden terhadap sosialisasi dapat dikatakan tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan data 93,33 % responden tertib dalam berkendara sehari –hari.



Gambar 4 Prosentase Responden yang Sudah/Belum Pernah Mengikuti Sosialisasi Edukasi Keselamatan Lalulintas



Gambar 5. Prosentase Responden yang Merasakan Manfaat Setelah Mengikuti Sosialisasi Edukasi Keselamatan Lalulintas

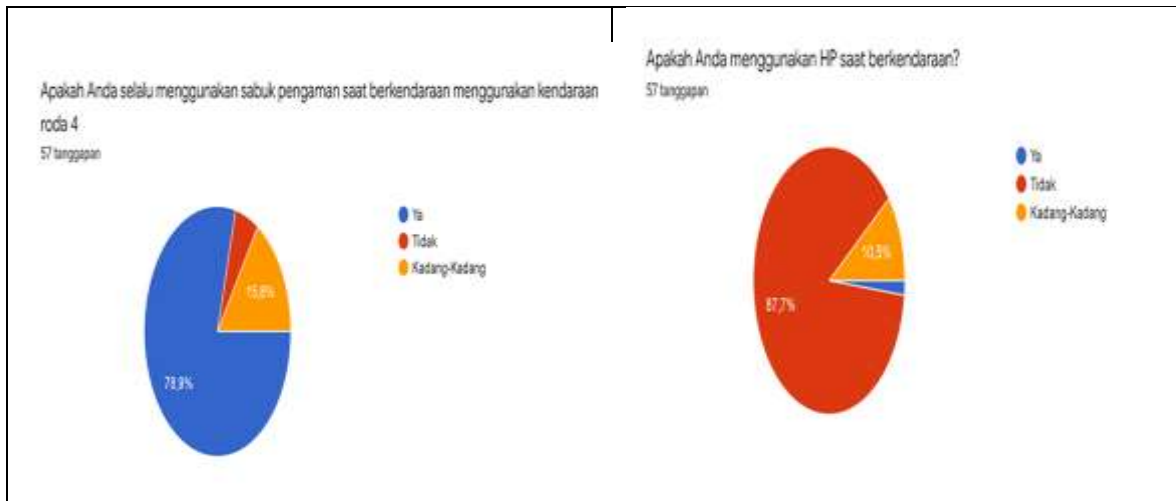
- c. Apakah dengan edukasi ini akan mengubah kebiasaan berkendara dengan cara yang aman seperti yang sudah dipaparkan dalam video? Sebanyak 98,2 % responden mengatakan bahwa akan mengubah kebiasaan berkendara dengan cara yang lebih aman seperti yang sudah dijelaskan dalam video sosialisasi (Gambar 6).
- d. Apakah Anda selalu berkendara dengan menggunakan HELM dalam aktivitas sehari-hari baik perjalanan jarak dekat maupun jarak jauh? Dari hasil kuisioner dapat dilihat bahwa masih banyak pengguna kendaraan bermotor yang kadang-kadang masih enggan menggunakan helm saat berkendara. Harapannya semoga dengan adanya edukasi ini dan tahu tentang akibat fatal dari berkendara yang tanpa menggunakan helm, maka akan mengubah kebiasaan tersebut (Gambar 7). Penelitian Shao (2005) menunjukkan penggunaan helm dapat menurunkan kemungkinan resiko cedera kepala dan leher dalam suatu kecelakaan sebesar 53% dan juga menurunkan risiko kematian sebesar 71% yang disebabkan oleh cedera kepala dan leher.



Gambar 6 Prosentase Responden yang akan Berkendara dengan aman setelah mengikuti Sosialisasi Edukasi Keselamatan Lalulintas

Gambar 7. Prosentase Responden yang akan Berkendara dengan/atau tanpa menggunakan helm

- e. Apakah Anda selalu menggunakan sabuk pengaman saat berkendara menggunakan kendaraan roda 4? Lebih dari 15,8% pengguna kendaraan masih kurang tertib dalam menggunakan sabuk pengaman. Malahan ada sekitar 5,3% tidak pernah menggunakan sabuk pengaman. Semoga setelah sosialisasi ini sebesar 19,1 % akan selalu berkendara menggunakan sabuk pengaman sebagai upaya untuk mengurangi resiko kematian apabila kecelakaan terjadi (Gambar 8). Koushki, et.al (2003) menyebutkan bahwa penggunaan sabuk pengaman pada pengguna kendaraan dapat mengurangi resiko cedera yang lebih tinggi terutama pada anggota tubuh yang fatal yaitu kepala, wajah dan perut.
- f. Apakah Anda menggunakan HP saat berkendara? Masih sering kita temukan bahwa orang berkendara baik menggunakan sepeda motor maupun menggunakan mobil yang menggunakan HP saat berkendara. Gangguan pengendara akibat penggunaan ponsel merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan kendaraan bermotor. Menurut Dewan Keselamatan Nasional (NSC)AS , diperkirakan bahwa setidaknya 28 % dari semua kecelakaan lalu lintas atau setidaknya 1,6 juta kecelakaan lalu lintas setiap tahun melibatkan pengemudi menggunakan yang telepon seluler (Gambar 9). Hasil penelitian dari Mahawati dan Prasetya (2013) menunjukkan tingginya jumlah/persentase pengendara motor kelompok SMA dan mahasiswa dalam penggunaan HP untuk menelpon, sms maupun mendengarkan musik sambil berkendara secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara kelompok umur dengan penggunaan HP saat berkendara dan hubungan antara kelompok umur dengan kejadian kecelakaan lalu lintas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan handphone selama berkendara merupakan faktor risiko penting terhadap kejadian kecelakaan lalu lintas pada kelompok remaja (usia 16 -25 tahun).



Gambar 8 Prosentase Responden yang akan Berkendara dengan/atau tanpa menggunakan Sabuk Pengaman

Gambar 9. Prosentase Responden yang Berkendara dengan/atau tanpa menggunakan HP

g. Poin terakhir yang ditanyakan dalam kuisioner adalah saran dan masukan dari warga Ngadinegaran. Dari banyak saran yang diberikan beberapa yang sangat penting antara lain:

- Menginginkan edukasi keselamatan lalulintas dilakukan berkelanjutan.
- Perlu adanya pemasangan rambu-rambu dan perlengkapan lain di Kampung ngadinegaran dalam upaya mengurangi kecelakaan, seperti: Kaca Cembung di pertigaan, Zebra Cross, polisi tidur, rambu harap pelan-pelan, dll.
- Menginginkan adanya edukasi keselamatan untuk anak-anak supaya mereka mendapatkan pengetahuan dan kesadaran keselamatan berlalu lintas secara dini.
- dll

Beberapa dokumentasi saat melakukan tahapan sosialisasi dimulai dari pertemuan dengan Ketua PKK Lingkungan Ngadinegaran buat mensonding materi sosialisasi.



Gambar 10. Sosialisasi Ke Pengurus PKK Kampung Ngadinegaran

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku

(sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan Kampung Ngadinegaran, Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat sangat antusias dalam menerima sosialisasi tentang keselamatan berlalulintas sehingga kesadaran tentang pentingnya berkendara secara aman jadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuisioner yang menyebutkan bahwa masyarakat akan merubah pola berkendara secara aman, seperti akan selalu menggunakan helm, sabuk pengaman dll.
2. Perlu sosialisasi rutin supaya masyarakat yang belum faham dan belum mau merubah kebiasaan buruk berkendara bisa berubah.
3. Masyarakat menginginkan adanya sosialisasi yang berkelanjutan supaya dengan meningkatnya kesadaran masyarakat maka kecelakaan lalulintas akan menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dana untuk sosialisasi tentang keselamatan lalulintas. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terimakasih untuk warga Kampung Ngadinegaran yang dengan antusias telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia Development Bank. (2006). Mainstreaming Road Safety. Technical Note. Regional and Sustainable Development Department. Manila
- Koushkia, P.A., Bustan, M. A., Kartama, N., Impact of safety belt use on road accident injury and injury type in Kuwait, *Accident Analysis & Prevention*, ELSEVIER, Volume 35, Issue 2, Pages 237-241
- Mahawati, E., dan Prasetya, J. (2013), Analisis Penggunaan Handphone Saat Berkendara terhadap Potensial Kecelakaan Lalu Lintas pada Remajadi Semarang, *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan*, Semarang.
- Ogden, K. W. (1996). Safer Road: A Guide to Road Safety Engineering. Melbourne: Institute of Transport Studies, Department of Civil Engineering Monash University.
- Prasetya, Y.F., *Efektifitas sosialisasi safety riding dan undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan no 22 tahun 2009 terhadap peningkatan pengetahuan dan kedisiplinan berkendara bagi komunitas sepeda motor di Kabupaten Wonogiri*, Digital Library, UPT Universitas Sebelas Maret.
- Shao, H.K., Helmet use and motorcycle fatalities in Taiwan, *Accident Analysis & Prevention*, ELSEVIER, Volume 37, Issue 2, Pages 349-355
- Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pasal 208
- Undang-Undang No.23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian
- Undang-Undang No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran
- Undang-Undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan
- World Health Organization. 2004. World Report on Road Traffic Injury Prevention. Geneva.